

## Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Menggunakan Metode Rasio Keuangan

Chika Aprilia Nurlaila<sup>1</sup>, Devina Rossa<sup>2</sup>, Muhammad Rizki Maulana<sup>3</sup>, Pevi Fitriani<sup>4</sup>,  
Viona Kusuma Chairunnisa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Akuntansi, Universitas Tangerang Raya  
e-mail: [apriliachika28@gmail.com](mailto:apriliachika28@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2019-2023 dengan menerapkan analisis rasio keuangan, termasuk *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Hasilnya menunjukkan peningkatan yang stabil dalam rasio likuiditas, dengan CR dan QR secara konsisten melebihi 100%, yang mencerminkan stabilitas keuangan jangka pendek yang kuat. Metrik profitabilitas seperti ROA dan ROE menunjukkan tren yang dinamis, dengan pemulihan yang nyata dan kinerja puncak pada tahun 2023, yang menunjukkan penggunaan aset dan ekuitas yang efisien. Temuan ini menyoroti kondisi keuangan PT Mayora Indah Tbk yang solid, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan kemampuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham meskipun ada tantangan sesekali.

**Kata kunci:** *Evaluasi Kinerja Ekonomi, Metrik Penilaian Likuiditas, Rasio Efisiensi Profitabilitas, Analisis PT Mayora Indah Tbk*

### Abstract

This research evaluates the financial performance of PT Mayora Indah Tbk for the period 2019-2023 by applying financial ratio analysis, including Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results show a steady improvement in liquidity ratios, with both CR and QR consistently exceeding 100%, reflecting robust short-term financial stability. Profitability metrics such as ROA and ROE exhibit a dynamic trend, with a notable recovery and peak performance in 2023, indicating efficient use of assets and equity. These findings highlight PT Mayora Indah Tbk's solid financial condition, effective resource management, and ability to increase shareholder value despite occasional challenges

**Keywords :** *Economic Performance Evaluation, Liquidity Assessment Metrics, Profitability Efficiency Ratios, PT Mayora Indah Tbk Analysis*

### PENDAHULUAN

Dunia bisnis menjadi semakin tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Persaingan yang ketat antar pelaku bisnis untuk tumbuh dan berkembang di berbagai sektor menuntut adanya efisiensi, efektivitas dan profitabilitas agar dapat mencapai tujuannya, sehingga membuat mereka menarik bagi para investor dan mendorong mereka untuk menanamkan modalnya. Agar perekonomian Indonesia dapat bertahan, ia harus mengejar keuntungan di tengah pertumbuhan ekonomi yang pesat. Salah satu metode untuk menilai performa suatu perusahaan adalah dengan menganalisis kinerja keuangannya. Investor mempertimbangkan kesehatan keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa faktor keuangan memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, melanjutkan operasinya, dan memberikan manfaat bagi pemegang saham.

Seiring berkembangnya perusahaan, masalah keuangan menjadi penting. Ini memengaruhi semua usaha. Perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Manajemen keuangan penting untuk keberhasilan bisnis. Agar suatu bisnis menguntungkan, diperlukan posisi keuangan yang stabil dan efisien. Kinerja keuangan sangat penting untuk mempertahankan bisnis kami dan tetap kompetitif. Analisis laporan keuangan merupakan aspek

krusial yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menilai kinerja keuangannya. Ini digunakan untuk mengevaluasi situasi bisnis dari tahun sebelumnya untuk menentukan apakah ada perbaikan. Kedua penilaian ini akan berfungsi sebagai pendukung keputusan bagi perusahaan di tahun mendatang.

Pada tahun 1977, PT. Mayora Indah Tbk (Perseroan) mendirikan pabrik pertamanya di Tangerang. Target pasarnya adalah wilayah Jabodetabek dan sekitarnya. Setelah sukses menggarap pasar Indonesia, PT. Mayora Indah Tbk (Persero) menjadi perusahaan publik dan meluncurkan IPO "Perdana" Pada tahun 1990, perusahaan menargetkan pasar konsumen di kawasan ASEAN. Selanjutnya, perusahaan memperluas jangkauan pasarnya ke berbagai negara di Asia. Saat ini, produk perusahaan telah dipasarkan di lima benua. Jadi latar belakang dalam studi ini ialah analisis kinerja keuangan PT berdasarkan penjelasan di atas. Mayora Indah Tbk tahun 2019 sampai dengan 2023.

Kinerja keuangan adalah istilah yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Alat analisis keuangan digunakan untuk melakukan analisis dan menentukan apakah posisi keuangan suatu perusahaan baik atau buruk. Ini juga merupakan indikator kinerja suatu perusahaan. Manajemen keuangan penting bukan hanya bagi individu atau departemen yang terlibat dalam manajemen keuangan dalam suatu organisasi, atau bagi manajer keuangan, tetapi juga bagi individu lain yang fungsi atau aktivitasnya secara tidak langsung berkaitan dengan masalah keuangan melalui fungsi atau aktivitasnya. Untuk pemangku kepentingan dan departemen. Para pemangku kepentingan dan area lain dalam perusahaan saling berhubungan dan berdampak pada area keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang manajemen keuangan juga diperlukan untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja adalah pengukuran kompetensi, efisiensi dan efektivitas manajemen bisnis suatu perusahaan. Tujuan pengukuran kinerja suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan operasinya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian perusahaan dilakukan dalam bentuk analisis hasil keuangan dengan membandingkan laporan keuangan beberapa periode yang diperlukan dengan komponen laporan keuangan yang diperlukan.

Analisis laporan keuangan adalah analisis unsur-unsur laporan keuangan dalam bentuk angka. Informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis laporan keuangan bergantung pada masalah yang dihadapi, dan setiap laporan memiliki fokus yang berbeda. Investor memerlukan informasi keuangan untuk berbagai alasan, termasuk memutuskan apakah akan membeli, menjual, atau memiliki saham di perusahaan tertentu.

Rasio keuangan digunakan oleh pemerintah, pejabat bisnis, investor, dan masyarakat umum untuk menentukan neraca perusahaan dari laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka yang relevan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Ini adalah jenis media informasi yang dapat periode. Dua rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini: likuiditas dan profitabilitas.

### **Kinerja Keuangan**

Manajemen keuangan tidak hanya penting bagi individu atau departemen yang ada dalam manajemen keuangan dalam suatu organisasi, atau bagi manajer keuangan, tetapi juga bagi organisasi lain yang tugas atau agendanya secara tidak langsung berhubungan dengan problematika keuangan, tergantung pada tugas dan kegiatan yang dilakukan. juga penting bagi orang di Ini penting bagi para pemangku kepentingan dan departemen. Pemangku kepentingan dan area lain dalam organisasi saling berhubungan dan memengaruhi keuangan. Oleh karena itu, keterampilan manajemen keuangan juga diperlukan untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan dan peningkatan nilai pemegang saham (Sudana, 2015).

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Alat analisis keuangan dipakai untuk melaksanakan proses penentuan apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk, yang kemudian akan tercermin dalam kinerja bisnis. Kinerja keuangan ialah output atau keluaran yang diperoleh dari pengelolaan aktiva perusahaan secara baik dan efisien dalam kurun waktu tertentu. Perusahaan mutlak membutuhkan metrik keuangan untuk memahami dan mengevaluasi keberhasilan bisnis mereka.

Menurut Munawir (2016), kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan serangkaian laporan keuangan yang menilai kondisi keuangan perusahaan. Ini adalah salah satu metode dasar dan didasarkan pada analisis indikator keuangan perusahaan. Para pemangku kepentingan perlu mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk memahami kesehatan perusahaan dan keberhasilan kegiatan operasionalnya.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Sarina et al., (2020), laporan keuangan ialah output akhir dari pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode akuntansi. Sebagai hasil dari proses akuntansi, laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi yang menghubungkan data keuangan dengan aktivitas bisnis serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan tersebut. Ini adalah laporan yang tersedia untuk publik. Data atau aktivitas laporan keuangan ialah gambaran hasil proses akuntansi dan mengkomunikasikan data keuangan dan kegiatan bisnis serta pemangku kepentingan dengan data dan aktivitas. Laporan keuangan berperan sebagai sarana untuk mengomunikasikan informasi keuangan serta aktivitas bisnis kepada pihak-pihak terkait. Dari perspektif lain, laporan keuangan juga dapat dipandang sebagai ringkasan transaksi keuangan yang terjadi sepanjang tahun buku.

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan ialah himpunan angka yang digunakan untuk membandingkan satu elemen dalam laporan keuangan dengan elemen lain yang memiliki keterkaitan signifikan. Sebagai alat analisis, rasio keuangan memegang peranan penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. Inilah sentirada, yang terdiri dari informasi aktual yang menggambarkan bagaimana satu elemen terkait dengan elemen lainnya (Harahap, 2015). Rasio keuangan merupakan alat atau metode alokasi umum untuk menganalisis laporan keuangan tahunan dan ketentuan lainnya. Ini adalah salah satu metode analisis yang secara konsisten digunakan untuk menilai keunggulan dan kelemahan suatu perusahaan dan untuk memahami dan memanfaatkan posisi keuangannya.

Rasio keuangan ialah angka yang didapat melalui perbandingan satu item dalam laporan keuangan dengan hal yang terkait dan berkaitan secara signifikan dengannya (Marita & Ni'am, 2023). Rasio keuangan sangat penting ketika menganalisis posisi keuangan suatu perusahaan. Ukuran keuangan ini hanyalah informasi ringkasan yang dirancang untuk menggambarkan hubungan item tertentu dengan item lainnya (Masyitah & Harahap, 2018).

### **Rasio Likuiditas**

Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dianalisis melalui rasio likuiditas. Dengan mengukur likuiditas, kita dapat membandingkan aset lancar perusahaan terhadap kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi. Tujuan rasio likuiditas adalah untuk menentukan apakah dana yang tersedia cukup saat dibutuhkan dan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya (Prastowo, 2015).

#### **1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Current ratio ialah metode pengukuran likuiditas jangka pendek dalam batas tertentu yang diharapkan. Rasio lancar yang tinggi menggambarkan jika suatu perusahaan punya kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Adriele & Yasin, 2023).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

#### **2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Pengukuran berikut hanya dapat digunakan untuk menentukan aset lancar dan tidak untuk menentukan inventaris lancar. Rasio cepat adalah indikator utama yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, tanpa memasukkan nilai inventaris dalam perhitungan (Litamahuputty, 2021).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah metode alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga mengevaluasi efisiensi penggunaan modal dalam memaksimalkan laba pada periode-periode tertentu (Suhendro, 2017).

#### 1. Return on Assets (ROA)

ROA ialah salah satu metode dari rasio profitabilitas yang menampakan keahlian keuangan perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka performanya bisa dikatakan dalam keadaan baik dalam menghasilkan laba setelah pajak (Faisal et al., 2018).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. Return on Equity (ROE)

Pada penilaian kinerja, naiknya ROE selalu diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan. Dengan kata lain, jika ROE-nya tinggi berarti modal perusahaan itu dikelola dengan baik, dan oleh karena itu para pemegang saham pun ikut mendapatkan keuntungan (Kusumawardani, 2023).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### METODE

Penelitian menggunakan data-data sekunder yang didapatkan dari *annual reports* PT. Mayora Indah Tbk (Persero), yang diperoleh melalui situs resmi <https://mayoraindah.co.id>. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa angka yang dihimpun dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu dokumentasi, di mana data diambil dari annual report PT. Mayora Indah Tbk untuk periode 2019-2023. Analisis data dilakukan dengan metode rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Rasio Likuiditas

##### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dibawah adalah hasil analisa dari Current Ratio PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2019 – 2023 yaitu:

**Tabel 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Tahun	Aktiva Lancar (A)		Utang Lancar (B)		CR = (a)/(b)
2019	Rp	19,037,918,806,473	Rp	9,137,978,611,155	208.34%
2020	Rp	19,777,500,514,550	Rp	8,508,032,464,592	232.46%
2021	Rp	19,917,653,265,528	Rp	8,557,621,869,393	232.75%
2022	Rp	22,276,169,695,411	Rp	9,441,466,604,896	235.94%
2023	Rp	23,870,404,574,472	Rp	8,588,315,775,736	277.94%

Sumber. Data diolah (*Ms. Excel*)

Dari data dalam tabel, dapat dianalisis perkembangan rasio lancar (*Current Ratio/CR*) perusahaan dari tahun 2019 - 2023. Rasio lancar dihitung dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Pada tahun 2019, CR berada di angka 208,34%, yang berarti aset lancar perusahaan lebih dari dua kali lipat utang lancarnya. Pada tahun 2020 dan 2021, CR meningkat menjadi

232,46% dan 232,75%, menunjukkan perbaikan likuiditas perusahaan meskipun peningkatannya relatif kecil. Tahun 2022 mencatat kenaikan lebih lanjut ke 235,94%, yang menunjukkan tren positif dalam pengelolaan likuiditas perusahaan.

Peningkatan paling signifikan di tahun 2023, di mana CR melonjak hingga 277,94%. Lonjakan ini penyebabnya yaitu peningkatan aktiva lancar yang cukup tinggi dibandingkan dengan kenaikan utang lancar yang relatif kecil. Dengan rasio ini, perusahaan berada dalam posisi yang lebih kuat untuk menutupi utang jangka pendeknya, menandakan kondisi keuangan yang semakin sehat dan stabil. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin kurang memanfaatkan asetnya secara efisien untuk investasi atau ekspansi bisnis..

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Dibawah adalah hasil analisa dari *Quick Ratio* PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2019 – 2023 yaitu:

**Tabel 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Aktiva Lancar-Persediaan	Utang Lancar	QR
2019	Rp 19,037,918,806,473	Rp 2,790,633,951,514	Rp 16,247,284,854,959	Rp 9,137,978,611,155	177.80%
2020	Rp 19,777,500,514,550	Rp 2,805,111,592,211	Rp 16,972,388,922,339	Rp 8,508,032,464,592	199.49%
2021	Rp 19,917,653,265,528	Rp 3,034,214,212,009	Rp 16,883,439,053,519	Rp 8,557,621,869,393	197.29%
2022	Rp 22,276,169,695,411	Rp 3,870,496,137,257	Rp 18,405,673,558,154	Rp 9,441,466,604,896	194.95%
2023	Rp 23,870,404,574,472	Rp 3,556,864,426,525	Rp 20,313,540,147,947	Rp 8,588,315,775,736	236.53%

Sumber. Data diolah (*Ms. Excel*)

Dari data PT. Mayora Indah Tbk untuk periode 2019 hingga 2023, rasio cepat perusahaan menunjukan tren positif dengan fluktuasi yang mencerminkan peningkatan kapasitas likuiditas. pada tahun 2019, QR tercatat sebesar 177,80%, mengindikasikan bahwa aset lancar dikurangi persediaan masih lebih dari cukup untuk menutupi utang jangka pendek. Persentasenya bertambah 194, lagi ke 199,49% pada periode 2020, tetapi sedikit menurun menjadi 197,29% pada tahun 2021, dan kembali menurun menjadi 194,95% pada tahun 2022. Peningkatan signifikan diamati pada tahun 2023, dengan QR mencapai 236,53%, nilai tertinggi selama periode yang dianalisis.

Peningkatan ini mencerminkan pengelolaan kas dan piutang perusahaan yang baik, sehingga memungkinkan peningkatan likuiditas tanpa bergantung pada penjualan inventaris. Namun, jika QR pada, katakanlah, tahun 2023 terlalu tinggi, hal itu juga dapat mengindikasikan akumulasi uang tunai atau piutang yang tidak digunakan secara optimal.

Secara keseluruhan, PT Mayora Indah Tbk menunjukan Stabilitas keuangan yang baik berdasarkan rasio cepatnya, dengan angka tersebut jauh melampaui ambang batas 100%. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai cadangan likuiditas yang memadai untuk melunasi kewajiban jangka pendek, bahkan dalam situasi darurat..

**Rasio Profitabilitas**

1. *Return On Assets* (ROA)

Dibawah adalah hasil analisa dari *Return On Assets* PT. Mayora Indah Tbk selama Periode 2019 – 2023 yaitu:

**Tabel 3. Return On Assets (ROA)**

TAHUN	EARNING AFTER TAX	TOTAL ASSETS	ROA
2019	Rp 2,032,050,505,649	Rp 19,037,918,806,473	10.67%
2020	Rp 2,044,604,013,957	Rp 19,777,500,514,550	10.34%
2021	Rp 1,295,324,731,877	Rp 19,917,653,265,228	6.50%
2022	Rp 2,007,764,201,105	Rp 22,276,160,695,411	9.01%
2023	Rp 3,244,652,586,596	Rp 23,870,404,962,472	13.59%

Sumber. Data diolah (Ms. Excel)

Dari tahun 2019 hingga 2023, perusahaan menunjukkan dinamika yang beragam dalam kinerja keuangannya. Pada tahun 2019, pendapatan setelah pajak mencapai Rp 2,03 triliun, dengan total aset sebesar Rp 19,04 triliun. Return on Assets (ROA) tercatat di angka 10,67%, mencerminkan efisiensi yang cukup baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Tahun 2020, pendapatan setelah pajak sedikit meningkat menjadi Rp 2,04 triliun, dan total aset naik menjadi Rp 19,78 triliun. Namun, ROA menurun tipis menjadi 10,34%, yang dapat disebabkan oleh pertumbuhan aset yang lebih cepat daripada pendapatan bersih.

Pada tahun 2021, Pada tahun 2021, perusahaan menghadapi tantangan besar. Laba setelah pajak turun tajam menjadi 1,29 triliun rupiah, namun total aset sedikit meningkat menjadi 19,92 triliun rupiah. Akibat penurunan tersebut, ROA anjlok hingga 6,50% yang mengindikasikan menurunnya kemampuan perseroan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode tersebut. Namun keadaan membaik pada tahun 2022, laba setelah pajak pulih menjadi Rp 2,1 triliun dan total aset meningkat menjadi Rp 22,28 triliun. ROA juga meningkat menjadi 9,01% mencerminkan pemanfaatan aset yang lebih efisien.

Kinerja terbaik akan diraih pada 2023 dengan laba setelah pajak naik menjadi Rp 3,24 triliun dan total aset mencapai Rp 23,87 triliun. ROA melonjak hingga 13,59%, yang paling tinggi selama lima tahun. Temuan ini menunjukkan perusahaan telah mampu memanfaatkan asetnya yang terus bertambah untuk meningkatkan laba bersihnya secara signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan indikator penting dalam penilaian efisiensi pemakaian aset perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Penurunan ROA pada tahun 2021 menunjukkan bahwa meskipun total aset meningkat, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang memadai, yang berpotensi mengindikasikan masalah operasional atau efisiensi. Sebaliknya, lonjakan ROA di tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memulihkan pendapatan tetapi juga mengoptimalkan penggunaan asetnya, yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan. Ini menegaskan bahwa peningkatan ROA sejalan dengan peningkatan profitabilitas dan efektivitas perusahaan.

2. *Return On Equity (ROE)*

Dibawah adalah hasil analisa dari *Return On Equity* PT. Mayora Indah Tbk selama Periode 2019 – 2023 yaitu:

**Tabel 4. Return On Equity (ROE)**

TAHUN	EARNING AFTER TAX	TOTAL EKUITAS	ROE
2019	Rp 2,032,050,505,649	Rp 9,911,940,195,318	20.50%
2020	Rp 2,044,604,013,957	Rp 11,271,468,049,958	18.14%
2021	Rp 1,295,324,731,877	Rp 11,360,031,396,135	11.40%
2022	Rp 2,007,764,201,105	Rp 12,834,694,090,515	15.64%
2023	Rp 3,244,652,586,596	Rp 15,282,089,186,736	21.23%

Sumber. Data diolah (Ms. Excel)

Data menunjukkan evolusi kinerja keuangan perusahaan, diukur berdasarkan laba setelah pajak, total modal, dan laba atas ekuitas (ROE), dari tahun 2019 -2023. Pada tahun 2019, perusahaan mencatatkan laba setelah pajak sebesar Rp2,3 triliun dan total modal sebesar Rp9,91 triliun, dengan laba atas ekuitas sebesar 20,50%. Angka ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang mengesankan dalam menghasilkan laba dari modal ekuitasnya. Pada tahun 2020, laba setelah pajak meningkat tipis menjadi Rp2,4 triliun, sementara modal meningkat menjadi Rp11,27 triliun. Namun, karena peningkatan modal lebih besar daripada peningkatan laba, maka laba atas ekuitas (ROE) turun menjadi 18,14%.

Tahun 2021 merupakan periode sulit bagi perusahaan. Pendapatan setelah pajak turun signifikan menjadi Rp 1,29 triliun, meskipun total ekuitas sedikit meningkat menjadi Rp 11,36 triliun. Hal ini menyebabkan ROE jatuh ke 11,40%, yang mengindikasikan efisiensi yang berkurang dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Pada tahun 2022, pendapatan setelah pajak pulih menjadi Rp 2,01 triliun, dan total ekuitas meningkat menjadi Rp 12,83 triliun. ROE juga naik menjadi 15,64%, menunjukkan perbaikan efisiensi dan pengelolaan ekuitas yang lebih baik.

Puncak kinerja terjadi pada tahun 2023, di mana pendapatan setelah pajak melonjak menjadi Rp 3,24 triliun, dengan total ekuitas mencapai Rp 15,28 triliun. ROE meningkat ke level tertinggi dalam lima tahun terakhir, yakni 21,23%, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan dari peningkatan ekuitas.

Singkatnya, ROE adalah ukuran utama seberapa menguntungkan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari modalnya. Penurunan ROE pada tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan sedang berjuang untuk memanfaatkan modal ekuitasnya secara optimal, yang berdampak negatif pada kinerja keuangannya. Sebaliknya, peningkatan ROE pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih efisien, karena mampu menghasilkan laba yang secara signifikan melebihi peningkatan modal ekuitas. ROE yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang kuat dan kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional sambil mempertahankan pertumbuhan modal yang sehat.

### Hasil Penelitian

Analisis kinerja keuangan ialah metode penting untuk menilai stabilitas dan kinerja operasional suatu perusahaan. Penelitian ini mengambil contoh PT Mayora Indah Tbk dan mengkaji kinerja keuangannya yang meliputi CR, QR, ROA, ROE dari tahun 2019 -2023. Perbandingan. Likuiditas memperlihatkan perusahaan mampu untuk pemenuhan utang jangka pendek dengan dana likuid (Sylvia & Widayanto, 2024). Dibawah adalah hasil perhitungan dari semua rasio yang digunakan pada penelitian ini di PT. Mayora Indah Tbk selama periode 2019 – 2023 yaitu:

**Tabel 5. Tingkat Rasio Keuangan PT Mayora Indah Tbk**

Rasio	Tahun					Rata-Rata	Pedoman Rasio	Keterangan
	2019	2020	2021	2022	2023			
<b>Likuiditas</b>								
Current Ratio	208,34%	232,46%	232,75%	235,94%	277,94%	237.48%	200% Baik	
Quick Ratio	177.80%	199.49%	197.29%	194.95%	236.53%	201.21%	100% Baik	
<b>Profitabilitas</b>								
ROA	10.67%	10.34%	6.50%	9.01%	13.59%	10.02%	5%-10% Baik	
ROE	20.50%	18.14%	11.40%	15.64%	21.23%	17.38%	20% -40% Kurang Baik	

Sumber. Data diolah (Ms. Excel)

Dari tabel diatas diketahui jika rasio ini akan meningkat dari 208,34% pada tahun 2019 menjadi 277,94% pada tahun 2023, mencerminkan likuiditas yang sangat baik. Namun, nilai CR yang tinggi dapat mengindikasikan kemungkinan penggunaan aset lancar yang tidak efisien. Akumulasi uang tunai atau inventaris yang tidak digunakan secara optimal.

*Quick ratio* yang lebih konservatif, dihitung dengan mengurangi inventaris dari aset lancar, juga menunjukkan tren positif, meningkat dari 177,80% di tahun 2019 menjadi 236,53% pada tahun 2023. Temuan ini memperlihatkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban mendesak tanpa bergantung pada penjualan inventaris. Dari perspektif profitabilitas, laba atas aset (ROA) Menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Penurunan menjadi 6,50% pada tahun 2021 menunjukkan tantangan efisiensi operasional. Namun, pada tahun 2023, ROA meningkat signifikan menjadi 13,59%, yang menunjukkan pemulihan yang kuat. Tren serupa dapat dilihat dalam laba atas ekuitas (ROE), yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penggunaan modal yang dimilikinya. Setelah menurun pada tahun 2021, ROE akan mencapai 21,23% pada tahun 2023, tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa manajemen likuiditas dan profitabilitas yang tepat adalah kunci stabilitas keuangan perusahaan. Meski menghadapi berbagai tantangan, PT Mayora Indah Tbk mampu menjaga kesehatan keuangannya melalui peningkatan efisiensi operasional serta pengelolaan aset dan stok. Hasilnya menyoroti pentingnya strategi keuangan adaptif untuk menjaga keberlanjutan bisnis di tengah tren pasar.

## SIMPULAN

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Analisis menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan tren yang jelas menuju peningkatan likuiditas. Likuiditas meningkat dari 208,34% pada tahun 2019/2020 menjadi 277,94% pada tahun 2023, mencerminkan kemampuan Perusahaan yang baik untuk pemenuhan utang jangka pendek. Likuiditas sekunder yang lebih konservatif, tidak termasuk persediaan, juga meningkat dari 177,80% menjadi 236,53% selama periode yang sama, yang menunjukkan pengelolaan kas dan modal kerja yang optimal tanpa bergantung pada persediaan.

Dari perspektif profitabilitas, kinerja perusahaan menunjukkan dinamika yang berbeda. Pengembalian atas aset (ROA) akan turun sebesar 6,50% pada tahun 2021 karena tantangan efisiensi operasional, tetapi akan melonjak menjadi 13,59% pada tahun 2023, yang mencerminkan pemulihan signifikan dalam kemampuan kami untuk memanfaatkan aset guna menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan hal tersebut. Pola serupa terlihat pada laba atas ekuitas (ROE) yang turun 11,40% pada tahun 2021, kemudian naik lagi, mencapai 21,23% pada tahun 2023, Pola serupa terlihat pada laba atas ekuitas (ROE) yang turun 11,40% pada tahun 2021, kemudian naik lagi, mencapai 21,23% pada tahun 2023, yang adalah angka tertinggi selama lima tahun. Hal ini menunjukkan peningkatan pengelolaan modal dan peningkatan efisiensi bisnis.

Secara keseluruhan, studi ini menyoroti pentingnya manajemen likuiditas dan profitabilitas yang tepat sebagai landasan stabilitas keuangan perusahaan. Meskipun menghadapi tantangan di tahun 2021, PT Mayora Indah Tbk bisa menunjukkan pemulihan yang kuat melalui strategi keuangan yang adaptif, pengelolaan aset yang efisien, dan optimalisasi operasional. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan keuangan yang bijaksana namun fleksibel untuk menjaga keberlanjutan bisnis di tengah persaingan pasar yang dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriele, C. C., & Yasin, M. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pt. Handalan Dana Caraka Periode 2016 - 2018. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(09), 884–897. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i09.677>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. In *Kinerja* (Vol. 14, Issue 1). Alfabeta. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st–11th ed.). PT. Rajawali Pers.
- Kusumawardani, A. (2023). Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas. *Remik*, 7(1), 546–554. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12126>
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66–73.

- Marita, C. E. N., & Ni'am, Z. B. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 6(1). <https://doi.org/10.24127/jf.v6i1.1298>
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi (Ketiga)*. UPP STIM YKPN.
- Sarina, S., Lubis, A., & Linda, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 527. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.243>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Kedua)*. Erlangga.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta. *Metode Penelitian Kualitatif*, 28(17), 624.
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 218–235.
- Sylvia, A., & Widayanto, E. A. (2024). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum, Saat Terjadi Dan Sesudah Terjadi Pandemi Covid- 19 Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Pada BEI. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*.